

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tahapan yang sangat penting pada proses pendidikan yang dialami setiap siswa. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan guru. Dari siswa belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal yang terjadi saat proses belajar berlangsung.

Baharuddin (2015 : 14) Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Asis Saefuddin (2015 : 5) Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017 : 5) Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Sadirman AM dalam Dirman (2016:1) Belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk – bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Moh. Uzer Usman dalam Zainal Aqib (2019:67) Mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sumiati (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Arifin dalam Muhibbinsyah (2015 : 179) Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Ahmad Susanto (2016:19-20) mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah sedangkan mengajar secara modern adalah pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Asra (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan mengajar adalah suatu aktifitas sebagai upaya untuk membantu siswa menanamkan pengetahuan, memberi pegangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa dalam proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Winkel dalam Ika Berdiati (2015 : 6) Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

Miftahul Huda (2017 : 2) Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Rusman (2016:22) Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sutiah (2016:6) Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui intraksi perilaku mengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. James O. Wittaker (2017:3) Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami proses belajar dapat berupa konsep, nilai, maupun sikap yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku.

4. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, berhasil atau gagalnya pembelajaran dapat ditunjukkan dalam hasil belajar setelah dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Seseorang telah dikatakan berhasil dalam pembelajaran, jika peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam pembelajaran jika peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.

Agus Suprijono (2010:5) Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Oemar Hamalik (2019:159) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Suardi (2020:16) Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Purwanto (2017 : 38 – 39) Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa dari usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang dikatakan berhasil atau gagalnya dalam pembelajaran tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor lingkungan, keluarga, kesehatan dan faktor lainnya. Dimana, siswa harus dapat menempatkan dirinya jika ingin berhasil.

Menurut Slameto (2015:54-72) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi : (1) faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. (2) faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern meliputi. (1) faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar,

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (3) faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran tergantung pada faktor guru, faktor siswa (internal), faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan (eksternal), faktor kelelahan, faktor psikologis dan faktor jasmaniah.

6. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Salah satu media pembelajaran yang saat ini sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar, media ini merupakan sangat mudah dan sederhana dipakai dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan seolah-olah guru lah sebagai satusatunya sumber belajar. Pembelajaran modern memiliki ciri aktif, Inovatif, dan menyenangkan. Media pembelajaran apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik perhatian atau minat setiap peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Media gambar/foto salah satu media pembelajaran yang cukup populer dan sudah lama digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena foto cukup praktis, sederhana, mudah digunakan tidak membutuhkan alat proyeksi dan tidak membutuhkan peralatan tambahan. Media gambar termasuk kategori gambar diam (still picture) artinya sajian visual dalam foto tidak bergerak. Foto dapat digunakan untuk pembelajaran secara individual, kelompok kecil atau kelompok besar.

Arief S. Sadiman (2014:29) Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Media ini merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Hamdani (2011:250) Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai, keduanya merupakan bahasa yang paling umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.

Menurut Sadiman (2015:38) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Oemar Hamalik (2014:283) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentukbentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna-warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Langkah – Langkah Pelaksanaan Media Gambar

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan media gambar ini menurut Kosasih dalam Faridah Karyati (2017:316) yaitu :

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
4. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar
5. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu

6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan
7. Guru memberikan tugas kepada siswa
8. Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan dan kelemahan media gambar menurut Arief S. Sadiman dalam Faridah Karyati (2017:315) adalah :

1. Kelebihan
 - a. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata
 - b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya. Gambar sangat berguna dalam hal ini
 - c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
 - d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah
 - e. Siswa mudah memahaminya
 - f. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram
 - g. Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan
 - h. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang
 - i. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik
2. Kelemahan
 - a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
 - b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
 - c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
 - d. Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan
 - e. Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya

7. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA. Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman dalam Asih Widi Wisudawati (2013:7) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas, pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan eksperimen, merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi), merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif, artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangkaian menemukan suatu kebenaran.
5. Universalitas, kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA merupakan bagian dari IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2013: 5).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat

menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Tujuan mata pelajaran IPA menurut permendiknas nomor 22 tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan dan ciptaan Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari kajian terhadap tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam konsep pengembangan IPA ditanamkan secara awal mengenai konsep dasar IPA yang akan dikembangkan dan dikaji melalui proses penelitian dan pola berpikir ilmiah, sehingga akan berdampak positif kepada perilaku memelihara alam dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai suatu ciptaan Tuhan.

8. Materi Pelajaran IPA Indra Manusia Dan Fungsinya

a. Pengertian Indra

Alat indra adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan di luar tubuh. Alat indra manusia sering disebut panca indra, karena terdiri dari lima indra yaitu indra penglihatan (mata), indra pendengaran (telinga), indra

penciuman (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit). Indra bekerja saat penerima rangsang menangkap rangsangan dari luar. Penerima rangsang disebut reseptor. Setelah itu, saraf akan mengirim rangsang yang diterima. Kemudian, dilanjutkan kembali menuju otak. Setelah diproses otak, indra akan bekerja sesuai fungsinya masing-masing. Kita dapat melihat indahnya pelangi dengan mata. Kita dapat mendengar merdunya suara dengan telinga. Kita dapat mencium harumnya bunga dengan hidung. Kita dapat merasakan lezatnya es krim dengan lidah. Kita juga dapat membedakan panas dan dingin dengan kulit.

Alat indra memiliki kepekaan terhadap rangsangan dari luar. Mata peka terhadap cahaya. Lidah peka terhadap rasa makanan dan minuman. Telinga peka terhadap bunyi. Ada dua macam rangsangan, yaitu rangsangan luar dan dalam. Rangsangan luar berasal dari lingkungan. Misalnya, rasa asin dari garam dan aroma masakan. Rangsang dalam berasal dari dalam tubuh kita. Misalnya, rasa lapar, lelah, dan letih.

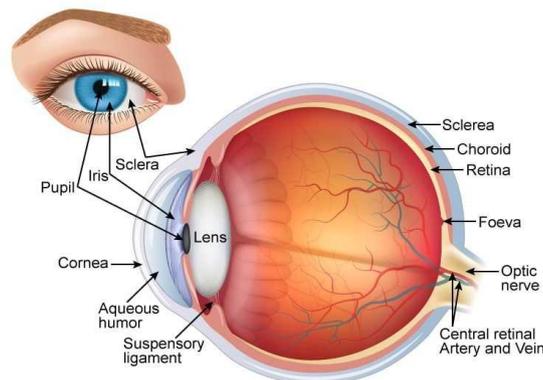
b. Macam – Macam Indra Manusia dan Fungsinya

1. Indra Penglihatan (mata)

Mata terdiri dari otot mata, bola mata dan saraf mata serta alat tambahan mata yaitu alis, kelopak mata dan bulu mata. Cara kerja mata, mata bekerja saat melihat objek. Mata tidak dapat menjalankan fungsinya tanpa cahaya. Cahaya masuk melalui pupil. Lensa mata mengarahkan cahaya benda jatuh pada retina. Kemudian, ujung-ujung saraf penerima yang ada di retina menyampaikan bayangan itu ke otak. Setelah diproses di otak, kita dapat melihat benda itu. Indra penglihatan berfungsi untuk :

- a. Kornea mata berfungsi untuk menerima rangsang cahaya dan meneruskannya ke bagian mata yang lebih dalam.
- b. Lensa mata berfungsi meneruskan dan memfokuskan cahaya agar bayangan benda jatuh ke lensa mata
- c. Iris berfungsi mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk ke mata
- d. Pupil berfungsi sebagai saluran masuknya cahaya

- e. Retina berfungsi untuk membentuk bayangan benda yang kemudian dikirim oleh saraf mata ke otak
- f. Otot mata berfungsi mengatur gerakan bola mata
- g. Saraf mata berfungsi meneruskan rangsang cahaya dari retina ke otak



Gambar 2.1 Bagian-Bagian Indra Penglihatan

2. Indra Pendengaran (telinga)

Ketiga saluran setengah lingkaran itu merupakan alat keseimbangan tubuh. Alat keseimbangan ini akan memberikan tanggapan terhadap perubahan posisi tubuh. Misalnya tegak, miring, dan pemutaran tubuh. Apabila telinga kita sakit, maka keseimbangan tubuh kita juga akan terganggu. Cara Kerja Telinga, Mula-mula getaran bunyi masuk ke dalam lubang telinga. Bila getaran bunyi mencapai gendang telinga, maka gendang telinga ikut bergetar. Getaran gendang telinga menggetarkan tulang-tulang pendengaran. Selanjutnya, rumah siput ikut bergetar. Cairan limfa di dalam rumah siput menjadi bergetar. Getaran cairan limfa merangsang ujung-ujung saraf. Ujung-ujung saraf menyampaikan rangsang bunyi tersebut ke otak sehingga kita dapat mendengar bunyi. Indra pendengaran berfungsi untuk :

- a. Daun telinga, lubang telinga dan liang pendengaran berfungsi menangkap dan mengumpulkan gelombang bunyi
- b. Gendang telinga berfungsi menerima rangsang bunyi dan meneruskannya ke bagian yang lebih dalam
- c. Tiga tulang pendengaran (tulang martil, landasan, dan sanggurdi) berfungsi memperkuat getaran dan meneruskannya ke *koklea* atau rumah siput

- d. Tingkap jorong, tingkap bundar, tiga saluran setengah lingkaran dan koklea (rumah siput) berfungsi mengubah *impuls* dan diteruskan ke otak. Tiga saluran setengah lingkaran juga berfungsi menjaga keseimbangan tubuh
- e. Saluran eustachius menghubungkan rongga mulut dengan telinga bagian luar



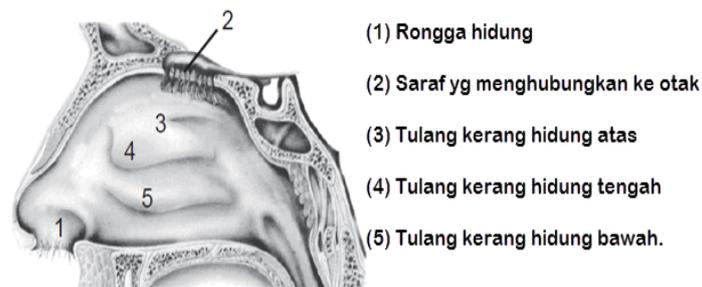
Gambar 2.2 Bagian-Bagian Indra Pendengaran

3. Indra Penciuman (hidung)

Hidung merupakan alat indra yang berfungsi sebagai pembau dan sebagai jalan pernapasan. Bagian hidung yang sangat sensitif terhadap bau terdapat pada bagian atas (di dalam) rongga hidung. Hidung juga merupakan pintu masuk udara pernapasan ke dalam tubuh, di dalam pintu rongga hidung (bagian depan) terdapat rambut halus dan selaput lendir yang berguna untuk menyaring udara yang dihirup. Cara kerja hidung, bau dapat tercium jika bau tersebut sampai di rongga hidung. Bagian bau menimbulkan rangsangan yang kemudian diterima oleh ujung-ujung saraf pembau yang ada di hidung. Rangsangan bau tersebut diteruskan ke otak sehingga kita dapat mencium bau. Indra penciuman berfungsi untuk :

- a. Lubang hidung berfungsi untuk keluar masuknya udara
- b. Rambut hidung berfungsi untuk menyaring udara yang masuk ketika bernapas
- c. Selaput lendir berfungsi tempat menempelnya kotoran dan sebagai indra pembau
- d. Serabut saraf berfungsi mendeteksi zat kimia yang ada dalam udara pernapasan

- e. Saraf pembau berfungsi mengirimkan bau-bauan ke otak

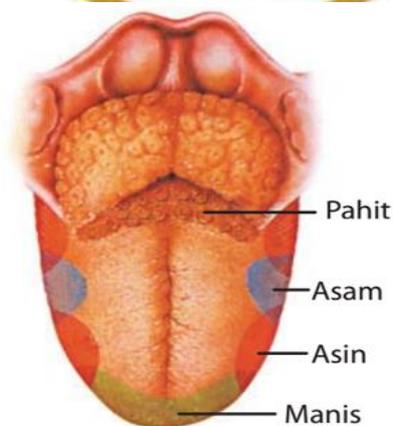


Gambar 2.4 Bagian-Bagian Indra Penciuman

4. Indra pengecap (lidah)

Lidah merupakan suatu alat yang terdapat dalam mulut. Pada lidah terdapat indra pengecap. Pada permukaan lidah terdapat bintil-bintil. Pada bintil-bintil tersebut terdapat ujung-ujung saraf pengecap. Cara kerja indra pengecap (lidah) makanan dan minuman di dalam mulut kita akan merangsang ujung-ujung saraf pengecap dari rangsang itu diteruskan ke otak. Oleh karena itu, kita mengecap makanan dan minuman. Selain untuk mengecap, lidah berguna untuk mengatur agar makanan di dalam mulut tercampur dengan air liur terkunyah dengan sebaik-baiknya. Indra pengecap berfungsi untuk :

- Ujung lidah, untuk mengecap rasa manis
- Tengah belakang lidah (pangkal lidah), untuk mengecap rasa pahit
- Lidah belakang, untuk mengecap rasa asam
- Tepi lidah, untuk mengecap rasa asin

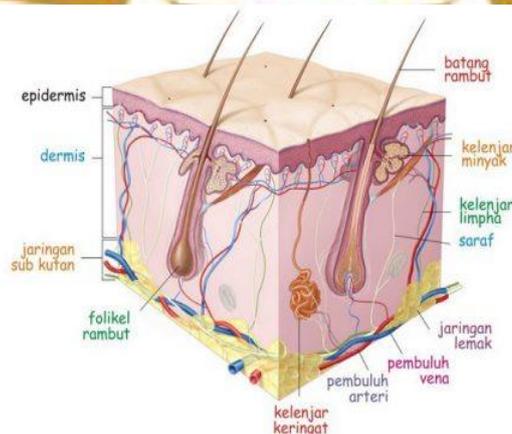


Gambar 2.4 Bagian-Bagian Indra Pengecap

5. Indra Peraba (kulit)

Seluruh tubuh kita dilapisi oleh kulit, dengan kulit kita dapat membedakan permukaan kasar, halus dan dapat membedakan benda panas dan benda dingin. Kulit terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan luar dan lapisan dalam. Lapisan luar disebut juga *epidermis*. Lapisan dalam disebut juga *dermis*. Lapisan luar tersusun atas dua lapisan, yaitu kulit ari dan lapisan malpighi. Kulit ari tersusun atas sel-sel mati dibawahnya. Cara kerja kulit, Sentuhan yang dilakukan pada semua benda menghasilkan rangsang. Rangsang itu diterima oleh reseptor kulit. Kemudian, rangsang itu diteruskan oleh reseptor ke otak dan kita dapat meraba suatu benda. Otak juga memerintahkan tubuh untuk menanggapi rangsang itu karena informasi yang cepat, tubuh kita dapat terhindar dari bahaya luar, misalnya saat kita menyentuh benda yang panas. Indra peraba berfungsi untuk :

- a. Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bibit penyakit dan mencegah penguapan air dari dalam tubuh
- b. Kelenjar keringat berfungsi menghasilkan keringat
- c. Lapisan lemak berfungsi menghangatkan tubuh
- d. Otot penggerak rambut berfungsi mengatur gerakan rambut
- e. Pembuluh darah berfungsi mengalirkan darah keseluruh tubuh



Gambar 2.4 Bagian-Bagian Indra Peraba

9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

Menurut Zainal Aqib (2010:3) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan

untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Mills dalam Saur Tampubolo (2017:18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.

Menurut Suharmi Arikunto (2015:1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Di samping itu penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang diajarnya. Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dalam Hidayatullah (2018:4) adalah :

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berdampak pada tumbuhnya budaya meneliti pada guru sehingga wawasan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dalam penelitiannya semakin meningkat. Bahkan pengalaman yang diperoleh guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Manfaat lain dari penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dalam Hidayatullah (2018:5) adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan laporan – laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik
3. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama – sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah yang positif. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh.

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu

menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam pelajaran IPA, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menguasai dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu upaya dalam menyikapi hal tersebut guru dapat menggunakan media gambar. Karena dengan media gambar dapat memperjelas pemahaman siswa akan materi yang disampaikan dan siswa diarahkan secara langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga berani tampil untuk menyampaikan apa yang telah di pelajarnya.

Untuk itu diharapkan dengan menggunakan media gambar khususnya pada pembelajaran IPA pokok bahasan indra manusia dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan media gambar siswa akan lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

C. Hipotesis Tindakan

Dari kajian teori dan rumusan masalah, serta untuk menjawab permasalahan penelitian maka diajukan hipotesis tindakan adalah Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan indra manusia dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Ajaran 2021/2022

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang dapat menjelaskan masalah penelitian yaitu :

1. Belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat tidak tahu menjadi tahu melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan baik fisik maupun mental
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, dengan menggunakan media gambar pokok bahasan indra manusia dan fungsinya
3. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam

4. Indra manusia adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan di luar tubuh. Alat indra manusia sering disebut panca indra, karena terdiri dari lima indra yaitu indra penglihatan (mata), indra pendengaran (telinga), indra penciuman (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit)
5. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa
6. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajarnya meningkat

